

ABSTRAK

Persepsi adalah proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data indera untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari keadaan sekelilingnya, termasuk sadar akan dirinya sendiri. Persepsi visual adalah persepsi yang berdasarkan penglihatan.

Proses perkembangan persepsi visual berkembang secara bertahap, yaitu dari masa bayi, masa kanak-kanak sampai pada masa dewasa. Semakin bertambah usia anak maka kemampuan persepsi visual semakin baik. Pada masa dewasa terjadi perubahan, yaitu terjadi peningkatan efisiensi dalam proses persepsi, tetapi selanjutnya terjadi penurunan fungsi pada syaraf dan reseptor sensori yang berakibat pada kepekaan visual, sehingga kemampuan persepsi visual juga menurun.

Pada masa bayi sampai kelak kemudian hari, ada 4 faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan persepsi visual, yaitu pengalaman sensorimotorik yang tak mungkin dihindari dalam masa bayi, deprivasi sensorik setelah masa bayi, keadaan mental, dan kebudayaan.

Anak tunarungu yang terbatas dalam pendengaran, lebih mengandalkan penglihatannya untuk belajar atau mengenal dunia sekitar, sehingga anak tunarungu dapat disebut manusia tipe visual. Dengan kata lain, semua pengalaman atau hasil belajar terutama diperoleh melalui penglihatan. Untuk ini dituntut kemampuan persepsi visual untuk memahami dan mengerti setiap stimulus yang diterima melalui penglihatannya/pengamatannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara persepsi visual dan prestasi belajar pada anak tunarungu usia 7 - 10 tahun.

Subyek penelitian adalah siswa-siswa kelas Persiapan Dua di SLB - BKarya Mulia Surabaya. Jumlah sampel 30 siswa dengan taraf ketunarunguan > 75 dB. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik Purposive Sampling.

Penelitian ini menggunakan metode *Cross-Sectional* dengan pendekatan *Developmental Approach* yang berdasarkan teori perkembangan kognitif dari Piaget.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode tes dan dokumen. Metode tes yaitu tes Frostig dan tes CPM digunakan untuk mengungkap persepsi visual dan inteligensi, sedangkan metode dokumen digunakan untuk memperoleh data nilai rapor dan taraf ketunarunguan siswa.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan tehnik analisis korelasi parsial (jenjang-kedua) dengan dua variabel kontrol (inteligensi dan usia). Dari hasil analisis disimpulkan bahwa ada korelasi antara persepsi visual dan prestasi belajar pada anak tunarungu usia 7 - 10 tahun ($r = 0,443$; $p < 0,05$).